



Manajemen Kurikulum Program Muadalah Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso

Rika Fadilatul Laila¹, Nur Ittihadatul Ummah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Alamat: Jl. Mataram No. 1, Mangli Kabupaten Jember, Jawa Timur Indonesia

Korespondensi penulis: r.fadhila23420@gmail.com

Abstract. *Al-Ishlah Islamic Boarding School implements the Muadalah Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) program which aims to produce muballigh who not only master religious knowledge but are also competent in da'wah and education. The program seeks to align the pesantren curriculum with the formal curriculum to ensure the quality of education is equivalent to formal educational institutions. This study aims to evaluate the curriculum management of the Muadalah program in the pesantren, focusing on the process of curriculum planning, implementation, organization, and evaluation. The method used is a qualitative approach with a case study, which involves interviews and direct observation. The results showed that Al-Ishlah Islamic Boarding School has integrated the pesantren curriculum with the national curriculum, as well as implemented relevant learning methods, such as tahfidz and yellow Islamic classic books, to equip students with in-depth religious knowledge and da'wah skills in accordance with the challenges of the times. However, challenges in the management of human resources and educational facilities still need attention to improve the effectiveness of this program.*

Keywords: *Curriculum Management, Muadalah Program, Islamic Boarding School.*

Abstrak. Pondok Pesantren Al-Ishlah menerapkan program Muadalah Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) yang bertujuan untuk menghasilkan muballigh yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga kompeten dalam dakwah dan pendidikan. Program ini berusaha menyelaraskan kurikulum pesantren dengan kurikulum formal untuk memastikan kualitas pendidikan yang setara dengan lembaga pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen kurikulum program Muadalah di pesantren tersebut, dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kurikulum. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ishlah telah mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional, serta menerapkan metode pembelajaran yang relevan, seperti tahfidz dan kitab kuning, untuk membekali santri dengan ilmu agama yang mendalam dan keterampilan dakwah yang sesuai dengan tantangan zaman. Namun, tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan masih perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program ini.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Program Muadalah, Pondok Pesantren.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam (Purnamasari 2016, 205). Pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter santri melalui penguatan aspek spiritual, moral, dan sosial. Sebagai lembaga yang integral dalam menciptakan generasi berintegritas dan memiliki pemahaman agama yang mendalam, pesantren memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang bertanggung jawab dan berkepribadian kuat. Salah satu inovasi penting dalam pendidikan di

pondok pesantren Al-Islah adalah program Muadalah, yang berfungsi sebagai pengakuan dari pemerintah terhadap kesetaraan antara pendidikan di pesantren dan pendidikan formal.

Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso adalah salah satu pesantren yang menyelenggarakan program Muadalah Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI), yang bertujuan untuk menghasilkan muballigh yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga kompeten dalam bidang pendidikan dan dakwah. Program ini memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang dapat berdakwah secara efektif dengan menguasai ilmu agama yang kokoh dan keterampilan dakwah yang relevan dengan tantangan zaman.

Namun, penerapan program Muadalah di Pondok Pesantren Al-Ishlah menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal ketersediaan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Keterbatasan fasilitas pendukung serta adanya perbedaan antara harapan kurikulum dengan kompetensi yang dihasilkan juga menjadi isu yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terkait efektivitas kurikulum dalam mempersiapkan santri dengan kompetensi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman (Hafizh, Hidayat, and Arifmiboy 2023).

Kurikulum yang diterapkan di pesantren harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama yang menjadi ciri khas pesantren (Kusumawati and Nurfuadi 2024). Dalam hal ini, manajemen kurikulum memiliki peranan yang sangat penting. Manajemen kurikulum yang efisien akan memungkinkan program Muadalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, tetapi juga memiliki kemampuan dakwah yang relevan dengan perubahan sosial dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen kurikulum program Muadalah di Pondok Pesantren Al-Ishlah, dengan fokus pada upaya kurikulum ini dalam menghadapi tantangan dakwah di era kontemporer yang dihadapi pesantren.

Dengan berlandaskan regulasi pemerintah, seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 18 Tahun 2014 pasal 1 butir 6 yang menyetarakan pendidikan pesantren dengan pendidikan formal, Pondok Pesantren Al-Ishlah berusaha untuk memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren. Tujuannya adalah agar lulusan pesantren tidak hanya menguasai ilmu agama yang mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan akademik yang setara dengan lulusan pendidikan formal lainnya.

Dengan adanya manajemen kurikulum yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih

dalam mengenai “**Manajemen Kurikulum Program Muadalah Kulliyatul Muballighien Al-Islamiah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.**”

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merujuk pada serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan (Usman 2024, 5). Dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal, tujuan utama dari manajemen kurikulum adalah untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal melalui proses pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan relevan. Manajemen kurikulum bertujuan untuk merencanakan, menjalankan, dan menilai kurikulum agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam hal ini, manajemen kurikulum perlu menyesuaikan bahan ajar, metode, serta sumber daya pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman (Sholeh 2024, 1).

Penerapan kurikulum yang efektif dapat mempercepat pencapaian kompetensi peserta didik. Salah satu aspek yang penting dalam manajemen kurikulum adalah keterlibatan semua pihak terkait, termasuk guru, pengelola lembaga pendidikan, dan masyarakat, dalam proses perancangan dan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan. Secara umum, dalam konteks pondok pesantren, manajemen kurikulum harus memperhatikan beberapa aspek, seperti relevansi materi dengan kebutuhan dakwah, kesiapan tenaga pendidik, serta fasilitas yang ada.

Program Muadalah

Pesantren Mu'adalah adalah suatu inisiatif untuk menyamakan standar pendidikan yang diterapkan di pesantren dengan pendidikan formal, bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pengakuan pendidikan pesantren. Kata “Mu'adalah” yang berasal dari bahasa Arab mengandung arti kesetaraan, yang mencerminkan upaya untuk mensejajarkan kualitas pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan formal melalui standar yang telah ditetapkan secara adil dan transparan (Muttaqin 2020). Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal, seperti pesantren, dapat diakui setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang. Penyetaraan ini mencakup pengakuan ijazah, serta standarisasi kurikulum dan manajemen pendidikan yang diterapkan di pesantren (Indarwati et al. 2023, 105). Dengan dua kategori pesantren Mu'adalah, yang pertama bekerja sama dengan lembaga keagamaan di luar negeri dan yang kedua diakui setara dengan Madrasah Aliyah atau SMA di bawah

pengawasan pemerintah. Pesantren Mu'adalah memainkan peran penting dalam menghubungkan pendidikan agama dengan pengakuan formal di Indonesia.

Dalam konteks manajemen pendidikan, pesantren Mu'adalah menerapkan prinsip-prinsip manajerial yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses manajerial ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan melibatkan lima fungsi utama: perencanaan untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah pencapaiannya, pengorganisasian untuk menyusun struktur yang memfasilitasi kerja sama antara pengelola, pengajar, dan siswa, pelaksanaan untuk memastikan kurikulum dijalankan dengan baik, dan evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan. Pengembangan kurikulum juga melibatkan komponen penting seperti tujuan pendidikan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi, yang semuanya saling terkait untuk memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas (Lillah 2024).

Pondok Pesantren

Secara etimologi, kata “pesantren” berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan pe- dan -an, yang merujuk pada tempat bagi santri atau murid untuk menuntut ilmu. Beberapa pendapat menyatakan bahwa istilah pesantren berhubungan dengan kata “shastri” dalam bahasa India, yang berarti seseorang yang menguasai buku-buku suci agama Hindu, atau dengan kata “Cantrik” dalam bahasa Sansekerta, yang mengacu pada orang yang selalu mengikuti guru. Di Indonesia, istilah pesantren sering dikenal dengan sebutan pondok pesantren, yang terdiri dari dua unsur: “pondok”, yang merujuk pada tempat tinggal santri yang umumnya berupa bangunan sederhana dari bambu atau asrama, dan “pesantren” yang berarti tempat pendidikan. Di beberapa wilayah, nama pesantren juga dikenal dengan sebutan lain, seperti surau di Sumatra Barat dan rangkang di Aceh (Kahfi and Kasanova 2020, 28).

Dalam pengertian terminologi, pesantren dipahami sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki peranan penting dalam penyebaran ajaran Islam. M. Dawam Rahardjo (Kahfi and Kasanova 2020, 28) mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam, yang awalnya berfungsi sebagai tempat untuk mengajarkan agama. Meskipun mengalami banyak perubahan seiring perkembangan zaman, pesantren tetap mempertahankan fungsinya sebagai pusat pendidikan agama. Keunikannya, yang sering dipandang sebagai bentuk perlawanan terhadap dampak modernisasi, menjadikan pesantren sebagai ruang sosial yang berperan dalam pelestarian tradisi dan budaya Islam di tengah dinamika perubahan zaman yang cepat.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pengelola program Muadalah KMI tersebut. Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan manajemen kurikulum juga akan dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi kurikulum. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk memahami bagaimana manajemen kurikulum program Muadalah KMI dijalankan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai manajemen kurikulum Program Muadalah Kulliyatul Muballighien Al-Islamiah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso mengungkapkan berbagai temuan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kurikulum yang diterapkan di pesantren ini.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola pesantren, ditemukan bahwa dalam proses perencanaan, Pondok Pesantren Al-Ishlah mengikuti model kurikulum yang diterapkan oleh Ma'had Gontor, namun tetap melakukan penyesuaian dengan kebutuhan umat dan tujuan utama pondok pesantren tersebut, yakni menghasilkan muballighin (penyebarkan dakwah). Meskipun terinspirasi oleh konsep Gontor, Al-Ishlah memiliki fokus khusus pada pencapaian hafalan Al-Qur'an, dengan target setiap santri harus menyelesaikan 8 juz.

Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ishlah dimulai dengan kegiatan kelas tahfidz yang dilaksanakan selama dua jam setiap pagi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Selain tahfidz, pesantren ini juga mengimplementasikan metode pembelajaran kitab kuning menggunakan metode Tamyiz, yang diterapkan sejak awal tahun ajaran atau semester pertama. Melalui metode ini, santri kelas 1 SMP sudah dapat membaca dan menterjemahkan Al-Qur'an. Dengan demikian, selain menghafal, santri juga diharapkan dapat memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Selain pembelajaran tahfidz dan kitab kuning, pelaksanaan kurikulum formal di Pondok Pesantren Al-Ishlah mencakup pembelajaran berbagai mata pelajaran agama seperti Aqidah, Akhlak, Bahasa Arab, Fiqih, Hadist, dan Tafsir. Setiap mata pelajaran ini diberikan durasi minimal dua jam per pelajaran, dengan tujuan untuk membangun karakter keislaman yang kuat pada santri. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan agar santri menguasai ilmu agama, tetapi

juga untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang relevan untuk hidup dalam perkembangan zaman yang semakin modern.

Pengorganisasian kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ishlah sangat terstruktur. Jam pelajaran dimulai setelah kelas tahfidz dan berlangsung hingga pukul 2 siang. Khusus untuk hari Kamis, kegiatan pembelajaran hanya berlangsung selama 6 jam, dikarenakan adanya rapat evaluasi atau rapat Kamisan. Rapat ini merupakan forum penting yang melibatkan seluruh pengelola program dan guru-guru untuk membahas segala masalah yang ada di lapangan serta mengevaluasi pencapaian target yang telah ditetapkan. Dalam rapat ini, berbagai permasalahan terkait pelaksanaan kurikulum dan pengajaran dapat diidentifikasi dan dibahas solusinya.

Meskipun Pondok Pesantren Al-Ishlah lebih fokus pada pengembangan ilmu agama, pesantren ini juga memberikan perhatian terhadap pengenalan ilmu pengetahuan umum. Program pendidikan umum, yang diberikan hanya satu jam per materi, bertujuan untuk mengenalkan santri pada bidang eksakta, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai ilmu pengetahuan selain agama. Hal ini penting agar santri tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas untuk menghadapi tantangan di dunia modern.

Evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ishlah dilakukan melalui rapat Kamisan yang diadakan setiap minggu. Rapat ini merupakan sarana untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dan membahas hasil dari setiap program yang diterapkan. Pengelola pesantren dan guru-guru dapat saling berdiskusi mengenai perkembangan santri, masalah yang muncul di lapangan, serta penyesuaian yang perlu dilakukan agar program pendidikan yang diterapkan semakin efektif. Proses evaluasi ini memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan selalu relevan dan dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan pendidikan dengan program yang diterapkan. Meskipun ada perbedaan dengan pesantren lain seperti Gontor, Pondok Pesantren Al-Ishlah memiliki program unggulan yang menekankan pada hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning melalui metode Tamyiz. Selain itu, perhatian terhadap pembangunan karakter dan keislaman santri menjadi aspek penting yang membedakan pesantren ini dengan pesantren lainnya. Dengan pendekatan ini, Pondok Pesantren Al-Ishlah berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai penerus dakwah Islam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai manajemen kurikulum Program Muadalah Kulliyatul Muballighien Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso menunjukkan bahwa pesantren ini menerapkan kurikulum yang terstruktur dengan mengadaptasi model Ma'had Gontor, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan umat dan tujuan utama untuk menghasilkan muballighin. Fokus utama dari kurikulum ini adalah pada hafalan Al-Qur'an, dengan target setiap santri menyelesaikan 8 juz, serta pembelajaran kitab kuning dengan metode Tamyiz yang memungkinkan santri lebih cepat memahami dan mentranslasikan Al-Qur'an. Selain itu, pesantren ini juga memberikan perhatian pada pembentukan karakter keislaman yang kuat melalui mata pelajaran agama yang diajarkan dengan durasi yang memadai, serta memberikan ruang untuk pengenalan ilmu pengetahuan umum. Proses evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat Kamis, yang memungkinkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Hafizh, Muhammad, Yasnita Nurul Hidayat, and Arifmiboy Arifmiboy. 2023. "Konsep Desain Pengembangan Kurikulum Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2 (5): 600–606. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.192>.
- Indarwati, Listiana Ayu, Oktavianti Nendra Utami, Muhammad Ilham Wijaya, Anisa Qurrata'ayun, and Difa'ul Husna. 2023. "Manajemen Pendidikan Pesantren Mu'adalah." *Sultra Educational Journal (Seduj)* 3 (3): 104–7.
- Kahfi, Shofiyullahul, and Ria Kasanova. 2020. "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3 (1): 26–30.
- Kusumawati, Ira, and Nurfuadi. 2024. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (01): 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.
- Lillah, Sukron. 2024. "Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Imam An-Nawawi Rantauprapat Sumatera Utara Sukron." *Unisan Jurnal: Jurnal Pengembangan Dan Pendidikan* 3 (8): 563–72. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Muttaqin, Z. 2020. "Analisis Penerapan Kebijakan Pesantren Mu'adalah Dan Implementasinya Di Madrasah Al-Hikamus Salafiyah Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon." *MADANIA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1).
- Purnamasari, Nia Indah. 2016. "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global; Paradoks Dan Relevansi." *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6 (2): 73–91. <https://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2883>.

Sholeh, Muh Ibnu. 2024. *Manajemen Kurikulum*. Sumatera Barat: CV. Gita Lentera.

Usman, Husaini. 2024. "Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4." In *Bumi Aksara*. Jakarta. <https://doi.org/10.56672/attadris.v3i1.206>.